



## Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dalam Pengobatan OAT Di Poliklinik DOTS

Nomi <sup>1</sup>, Ira Ocktavia Siagian <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Indonesia

### INFORMASI

**Korespondensi:**  
[ira.ockta@gmail.com](mailto:ira.ockta@gmail.com)

**Keywords:**  
Quality of Life, OAT,  
Anxiety Level

### ABSTRACT

*Objective.* to determine the relationship between anxiety levels and quality of life of patients in OAT treatment at the DOTS polyclinic of Immanuel Hospital, Bandung.

*Method.* The design of this study used an analytical survey research design with a cross-sectional approach. The population in the study were all outpatient tuberculosis patients at the DOTS polyclinic of Immanuel Hospital. The sampling technique in this study was probability sampling with 75 respondents. The research instrument was a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate.

*Results.* There is a significant relationship between anxiety levels and quality of life of patients in OAT Treatment at the DOTS Polyclinic of Immanuel Hospital, Bandung.

*Conclusion.* The level of anxiety of patients in OAT treatment at the DOTS Polyclinic of Immanuel Hospital, Bandung, most respondents (70.6%) have mild anxiety, Quality of life of patients in OAT treatment at the DOTS Polyclinic of Immanuel Hospital, Bandung, most respondents (64%) have high quality of life, There is a significant relationship between anxiety levels and quality of life of patients in OAT Treatment at the DOTS Polyclinic of Immanuel Hospital, Bandung. *Suggestion.* It is expected that the results of this study can be used as a reference for one of the interventions to reduce anxiety levels by coordinating with patients and their families in explaining the importance of providing education related to anxiety and quality of life in patients undergoing OAT treatment at the DOTS Polyclinic, Immanuel Hospital, Bandung.

## PENDAHULUAN

Tuberkolosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan kuman mycobacterium tuberculosis yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernafasan ke dalam paru dan dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran, sistem saluran limfa, melalui saluran (bronchus) atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Penyakit ini umumnya menimbulkan tanda-tanda dan gejala yang sangat bervariasi pada masing-masing penderita, mulai dari tanpa gejala hingga gejala yang sangat akut (Sarmen,FD & Suyanto, 2017). TB merupakan penyakit infeksi yang sampai saat ini masih menjadi masalah, baik dalam diagnosis maupun pengobatan (Kurniawan,2016). Penyakit ini ditularkan dari percikan ludah yang keluar dari penderita TB ketika berbicara, batuk atau bersin. Penyakit ini lebih rentan terkena pada seseorang yang kekebalan tubuhnya rendah, misalnya penderita HIV.

Penderita TB terbanyak pada tahun 2019 berada di wilayah Asia Tenggara (44%), Afrika (25%) Pasifik Barat (18%) dengan presentase yang lebih kecil di Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Delapan negara di hitung untuk dua pertiga dari total global, India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%) (WHO,2020) .

Daftar 22 negara dari 30 negara di WHO dengan kasus TB tinggi menyumbang 21% dari global total 7 angka kejadian TB di tingkat nasional bervariasi kurang dari 5 hingga lebih dari 500 kasus baru dan kambuh per 100.000 populasi pertahun. Pada tahun 2019, 54 negara memiliki angka kejadian yang rendah TB (< 10 kasus per 100.000 penduduk per tahun) kebanyakan di wilayah WHO di Amerika dan Eropa, ditambah beberapa negara. Diseluruh dunia pada tahun 2019 hampir setengah juta orang mengembangkan TB yang resisten terhadap rifampisin (WHO,2020)

Kasus TB tahun 2020 di Indonesia jumlah kasus TB meningkat menjadi 845.000 dan jumlah kematian lebih dari 98.000 orang, sebelumnya pada tahun 2019 kasus TB yang dilaporkan sebanyak 109.463. Dari jumlah tersebut Kota Bandung menempati urutan kedua daerah dengan kasus TB terbanyak di Jawa Barat. Hal ini di sampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2021.

Jumlah semua kasus TB di tahun 2020 adalah sebanyak 8.504 kasus terdiri dari 2.596 kasus luar wilayah dan 5.908 penderita berasal dari Kota Bandung. Dari jumlah total semua kasus TB, didapat tingkat penemuan kasus TB di Kota Bandung sebesar 99,23 %, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 139,71% (Dinkes Kota Bandung, 2020).

Jumlah kasus TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang

terdaftar dan diobati pada penderita yang dapat dirunut domisilinya sepanjang tahun 2020 sebanyak 2.440 penderita. Di luar itu terdapat pula penderita TB yang berasal dari luar wilayah Kota Bandung yang dilayani di berbagai fasilitas kesehatan di Kota Bandung sebanyak 749 penderita sehingga total kasus baru TB di tahun 2020 sebesar 3.189 kasus penderita. Semua Kasus TB adalah kasus TB semua tipe (bakteriologis dan klinis) yang ditemukan dan diobati sebanyak 11.952 penderita.

Peningkatan kualitas hidup adalah hal penting sebagai tujuan keberhasilan pengobatan dan merupakan kunci untuk kesembuhan penderita TB paru. Sejumlah orang dapat hidup lebih lama, namun dengan membawa beban penyakit menahun atau kecacatan, sehingga ini menjadi beban dan kecemasan bagi setiap individu yang mengalaminya. Faktor kecemasan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Kualitas hidup menurut WHO merupakan persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup orang tersebut berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Kualitas hidup pada seseorang merupakan fenomena yang multidimensional.

Tingginya prevalensi TB di Indonesia serta resiko yang di timbulkan, menyebabkan beberapa pasien TB mudah mengalami kecemasan. Kecemasan adalah salah satu respon psikologis yang dirasakan pasien dalam menghadapi penyakitnya (Smeltzer & Bare,2014). Kecemasan pada pasien TB berkaitan dengan adanya perasaan khawatir berlebihan terhadap penyakitnya. Pasien diagnosis TB timbul kecemasan perasaan ketakutan dalam dirinya yang dapat berupa ketakutan akan pengobatan, kematian, efek samping obat, menularkan penyakit ke orang lain, kehilangan pekerjaan, di tolak dan di diskriminasikan (shen et al,2014).

Hasil penelitian Abdurrah (2016) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien TB paru di rumah sakit khusus paru lubuk Alung Sumatera Barat menjelaskan bahwa lebih dari separoh (63,5%) pengobatan lanjutan, lebih dari separoh (66,7%) tidak mendapat dukungan keluarga, lebih dari separoh (57,3%) mengalami depresi, lebih dari separoh (62,5%) kualitas hidup pasien TB buruk. Terdapat ada hubungan lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB paru nilai p value 0,000 (p value <0,05).

Menurut penelitian Sri Nopia Peni (2018) yang berjudul Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Ruang Zamrud RSUD Dr. Slamet Garut dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik sampling. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 31 responden didapatkan hampir setengahnya mengalami kecemasan sedang (43,8%). Di simpulkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru di

Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut adalah hampir setengahnya mengalami kecemasan sedang dengan persentase 43.8%.

Hasil penelitian dari kedua peneliti diatas diperoleh data beberapa pasien yang menderita TB, hasil riset menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat kecemasan maupun depresi seseorang akan mempengaruhi kualitas hidup pada pasien TB. Oleh sebab itu dalam penelitian yang akan peneliti lakukan bersumber dari tingkat kecemasan pasien tentang pengobatan TB jika hasil akhir sudah terlihat maka kita dapat mengetahui penyebab terbesar yang di alami pasien TB berdasarkan kualitas hidup dalam pengobatan TB sehingga dapat mengurangi kecemasan pada pasien TB.

Berdasarkan data RS Immanuel Bandung penyakit TB pada tahun 2021 masuk dalam 10 besar penyakit di RS Immanuel Bandung menempati urutan kedua setelah penyakit stroke. Pada tahun 2021 jumlah kasus TB secara keseluruhan di RS Immanuel Bandung sebanyak 1.654 pasien data menunjukkan selama triwulan periode November 2021 sampai januari 2022 sebanyak 309 pasien.

Penelitian ini di lakukan di RS Immanuel Bandung di poliklinik DOTS yang merupakan poliklinik untuk pelayanan pasien yang terdiagnosa TB. Penelitian ini dilakukan pada pasien TB baik TB paru maupun ekstra paru yang telah di diagnosis oleh dokter klinik DOTS maupun dokter spesialis melalui rawat jalan maupun rawat inap.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang di lakukan di RS Immanuel Bandung terdapat 4 dari 6 pasien yang terdiagnosa TB, 3 diantaranya berusia < 50 tahun, 1 diantaranya > 50 tahun, 1 diantaranya berpendidikan hanya lulus SD, 3 lulus SMA, 3 diantaranya berjenis kelamin perempuan, 1 berjenis kelamin laki-laki mengatakan bahwa ternyata mereka kurang mengetahui tentang pengobatan TB sehingga 4 dari pasien tersebut mengalami kecemasan, khawatir dengan keadaannya dan kuatir akan pengobatan yang diberikan oleh tim Kesehatan.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik mengambil judul ini tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien dalam Pengobatan OAT di poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung.

**METODE**

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah semua pasien tubercolosis rawat jalan di poliklinik DOTS RS Immanuel. Data yang diperoleh dari bulan November 2021 sampai Januari 2022 terdapat 309 pasien. Teknik sampel probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

simple random sampling. Menggunakan analisis univariat dan bivariat.

**HASIL**

**Analisa Univariat**

**Tingkat Kecemasan Pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung**

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Pasien

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak ada Kecemasan	11	14,7
Kecemasan ringan	53	70,6
Kecemasan sedang	11	14,7
Panik	0	0
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 1 tingkat kecemasan pasien dalam pengobatan OAT di Poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung sebagian besar responden (70,6%) kecemasan ringan.

**Kualitas Hidup Pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung**

Tabel 2. Kualitas Hidup Pasien

Kualitas Hidup	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	48	64
Sedang	0	0
Rendah	27	36
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 2 kualitas hidup pasien dalam pengobatan OAT di Poliklinik DOTS Rumah Sakit Immanuel Bandung sebagian besar responden (64%) kualitas hidup tinggi.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung**

Pada tabel 3 hasil analisis korelasi dengan non parametric spearman rho diperoleh nilai signifikan sebesar 0,026, karena nilai signifikan  $0,026 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  penelitian diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup			p-value
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tidak ada kecemasan	4	7	11	0,026
Ringan	35	18	53	
Sedang	9	2	11	
Total	48	27	75	

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik DOTS RS Immanuel Bandung di dapatkan hasil bahwa 11 orang yang tidak ada kecemasan memiliki tingkat kualitas hidup tinggi sebanyak 4 orang dan yang memiliki tingkat kualitas hidup sedang sebanyak 7 orang, responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 53 orang memiliki tingkat kualitas hidup tinggi sebanyak 35 orang dan yang memiliki tingkat kualitas hidup sedang sebanyak 18 orang sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 11 orang, memiliki tingkat kualitas hidup tinggi sebanyak 9 orang dan tingkat kualitas hidup sedang sebanyak 2 orang.

Hasil analisis korelasi dengan non parametric spearman rho diperoleh nilai signifikan sebesar 0,026, karena nilai signifikan  $0,026 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS Rumah Sakit Immanuel Bandung. Correlation coefficient adalah -0,256 yang berarti terdapat hubungan yang moderate antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien. Angka koefisien korelasi bernilai negatif, yaitu -0,256 sehingga hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien tidak searah yang berarti jika tingkat kecemasan pasien tinggi, maka kualitas hidup pasien rendah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Menurut peneliti tingkat kecemasan seseorang berarti dapat mempengaruhi kualitas hidup, karena dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menyatakan bahwa pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS Rumah Sakit Immanuel Bandung tingkat kecemasan ringan memiliki tingkat kualitas hidup tinggi.

**SIMPULAN**

1. Tingkat tingkat kecemasan pasien dalam pengobatan OAT di Poliklinik DOTS Rumah Sakit Immanuel Bandung sebagian besar responden (70,6%) kecemasan ringan.
2. Kualitas hidup pasien dalam pengobatan OAT di Poliklinik DOTS Rumah Sakit Immanuel Bandung sebagian besar responden (64%) kualitas hidup tinggi.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien dalam Pengobatan OAT di Poliklinik DOTS Rumah Sakit Immanuel Bandung.

**SARAN**

1. Bagi Institut Pendidikan

Merupakan suatu dasar dan evidence base praktis bagi mahasiswa kesehatan dan sebagai referensi ataupun literature untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

2. Bagi Rumah Sakit Immanuel Bandung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan salah satu intervensi untuk menurunkan tingkat ansietas dengan cara berkoordinasi bersama pasien dan keluarga pasien dalam menjelaskan bahwa pentingnya memberikan edukasi terkait dengan kecemasan dan kualitas hidup pada pasien yang melakukan pengobatan OAT di Poliklinik DOTS Rumah Sakit Immanuel Bandung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sebuah penelitian lanjutan mengenai tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada pasien OAT ataupun penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan dan kualitas hidup pasien seperti peran tenaga kesehatan, motivasi berobat, jenis kelamin, pekerjaan dan lainnya

**DAFTAR PUSTAKA**

Ginting, J.S. (2013). Kualitas Hidup Lansia Di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/39176>,

- diperoleh 10 Maret 2022
- Judith M. Wilkinson, Nancy R. Ahem (2013). Buku Saku Diagnosis Keperawatan. Jakarta: EGC
- Nanda Internasional (2021), Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2021-2023 Edisi 12, Jakarta, EGC
- Jaya, K. 2015. Keperawatan Jiwa. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara
- Metodologi Penelitian Kesehatan. 2018, [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan\\_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf) diperoleh 8 Maret 2022
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Peni Sri Nopia, Setiorini Dyah, Platini Hesti (2018), Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Ruang Zamrud Rsud Dr. Slamet Garut, <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/143> diakses tanggal 11 Maret 2022
- Profil Kesehatan Indonesia. 2020, <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf> diakses tanggal 07 Maret 2022
- Profil Kesehatan Kota Bandung. 2020, <https://dinkes.bandung.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Profil-Kesehatan-Kota-Bandung-Tahun-2019.pdf> diperoleh tanggal 07 Maret 2022